

PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG RESIKO KOMPLIKASI PERSALINAN PADA REMAJA DI USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALITENGGAH LAMONGAN

Abidatun Muslihah* Ekawati, Heny** Martini, Diah Eko***

Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Pengetahuan yang kurang mengakibatkan banyak remaja dengan usia 18-20 tahun memutuskan untuk menikah di usia dini tanpa mengetahui penyebab dibelakangnya sehingga kehamilan usia remaja memberikan resiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan pada remaja di usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen* (One Grup *pre test* dan *post test*). Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan populasi penelitian adalah seluruh remaja yang belum menikah usia 18-20 tahun di Desa Dibee dan Desa Lukrejo Kecamatan Kalitengah Lamongan dan sampel yang digunakan adalah 99 responden. Data penelitian diambil melalui kuesioner *pre* dan *post*. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan metode *make a match* dari 99 remaja hampir seluruh (77,8%) memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil (22,2%) memiliki pengetahuan cukup. Setelah dilakukan metode *make a match* seluruh remaja (100%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikan $p \text{ sign} = 0,000$ dan nilai $Z = -9,201^a$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

Kata Kunci : *Make A Match*, pengetahuan, Persalinan

ABSTRACT

Lack of knowledge has caused many teenagers aged 18-20 years deciding to marry without understanding the effects. This may result in pregnancy which has a very high risk of maternal and infant mortality. The purpose of this study is to determine the effect of *Make A Match* method on knowledge about the risk of childbirth complications in adolescents at an early age in the Kalitengah community health center Lamongan. The research applied pre-experimental one group pre-test and post-test design. The samples were obtained by simple random sampling. The populations were all unmarried adolescents aged 18-20 years in Dibee Village and Lukrejo Village, Kalitengah District and the samples were 99 respondents. The data were gathered through pre- and post-questionnaires. Then, the data were analyzed using the Wilcoxon tests. The results showed that before *Make A Match* method was administered, almost all of the 99 teenagers (77.8%) had less knowledge and a small portion (22.2 %) had sufficient knowledge. After administering *Make A Match* method, all teenagers (100) had good knowledge. The results obtained a significant value of $p \text{ sign} = 0.000$ and a value of $Z = -9.201^a$ so that H_0 was rejected. This meant that there was an effect of *Make A Match* method on knowledge about the risk of childbirth complications in the Kalitengah community health center Lamongan.

Keywords: *Make A Match*, knowledge, childbirth

PENDAHULUAN

Penyebab kematian AKI (Angka Kematian Ibu) yang berkaitan erat dengan

kehamilan tinggi yaitu kehamilan yang menyebabkan bahaya dan komplikasi lebih besar yang dapat mengancam keselamatan ibu

dan janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan atau pada masa nifas (FDC Riftana, 2015). Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-20 tahun pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah. Kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, hal ini dikarenakan kehamilan pada usia remaja bisa menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat hamil yang berisiko terhadap kematian ibu. Angka kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun lebih tinggi daripada wanita hamil usia 21-29 tahun (Meriyani, 2016).

Pengetahuan yang kurang mengakibatkan banyak remaja dengan usia 18-20 tahun memutuskan untuk menikah di usia dini tanpa mengetahui penyebab dibelakangnya, pengetahuan remaja yang kurang dapat diberikan dengan menggunakan metode *make a match* akan membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan dengan begitu pengetahuan para remaja akan meningkat. Pernikahan usia muda beresiko karena belum cukup kesiapan dari aspek Kesehatan, mental emosional, Pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi. Namun, Sebagian remaja mendapat kehamilan di usianya yang sangat muda. Menurut WHO, komplikasi kehamilan atau persalinan merupakan penyebab utama kematian untuk remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sebab, secara umum tubuh remaja belum siap untuk melakukan proses persalinan (Afifah, 2020). Fenomena remaja yang menikah di wilayah kerja puskesmas kalitengah lamongan sangat tinggi dimana banyak remaja yang memutuskan menikah usia muda dibandingkan meneruskan pendidikannya. Oleh karena itu sebelum persalinan dan kehamilan di mulai pada umur kurang dari 20 tahun, namun kenyataan di masyarakat seringkali persalinan itu banyak dilakukan pada usia kurang dari 20 tahun akibatnya banyak remaja memutuskan menikah di usia dini.

Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki konstibusi dalam tingginya

angka kematian neonatal, bayi, dan balita. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 menunjukkan bahwa angka kematian neonatal, postnatal, bayi dan balita pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun lebih tinggi dibandingkan pada ibu usia 20-39 tahun. Data tentang pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan meliputi remaja tidak faham akibat komplikasi persalinan pada saat usia masih dini, sekitar 20% terdapat kelahiran premature yang di indikasikan oleh pre eklamsia 45%, gawat janin 27%, pertumbuhan janin terhambat 10%, kematian janin 7%. Sisanya 72% disebabkan persalinan premature spontan atau pecah ketuban (Afifah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhelita, 2020) menyatakan bahwa hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan Sebagian besar (50%), keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan usia dini sebagian besar (40,6%), dan terdapat hubungan yang bearti (signifikan) antara pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan perkawinan terhadap resiko pernikahan usia dini di SMP Negeri 9 Kota Cirebon Tahun 2019. Angka kehamilan di kalangan remaja Indonesia pun terbilang cukup tinggi, yaitu 48 per 1000 remaja. Dibandingkan dengan hamil di usia dewasa, dikalangan remaja memiliki resiko yang besar baik bagi ibu maupun bayi (BKKBN, 2015).

Berdasarkan jumlah data persalinan pada remaja dibawah 20 tahun di Wilayah Puskesmas Kalitengah pada Tahun 2020, dari data tersebut yang mengalami komplikasi persalinan sebesar 70%% dan yang tidak mengalami komplikasi persalinan sebesar 30%. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2020 terdapat 10 remaja yang sudah menikah kurang dari 20 tahun, di dapatkan pengetahuan baik tentang resiko komplikasi persalinan sebesar 20%, dan pengetahuan kurang tentang resiko komplikasi persalinan sebesar 80%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang resiko komplikasi persalinan masih rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko persalinan pada remaja yang menikah di usia dini adalah menggunakan metode *Make A Match*. Metode kooperatif *Make A Match* merupakan metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh Curran.

Dalam metode ini para remaja di bagi dalam beberapa kelompok kecil berisikan 2-4 orang yang berbeda-beda tingkat pengetahuannya. Metode *Make A Match* merupakan metode memberikan pendidikan kesehatan dengan cara menjodohkan atau memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Metode ini bisa memotivasi para remaja agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok sekaligus menyenangkan karena di dalam metode ini ada unsur permainan. Tahapan dalam pelaksanaan model *Make A Match* ada 3 yaitu : Tahap persiapan, Tahap penyampaian dan penampilan hasil.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *Pre Test Dan Post Test*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah yang mencakup dua desa yaitu: Desa Dibee (Dusun Pandangarang) dan Desa Lukrejo (Dusun Siman, Dusun Ngedangan) pada bulan April 2021 sampai bulan Mei 2021.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja yang belum menikah usia 18-20 tahun di Desa Dibee dan Desa Lukrejo Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan pada bulan April sampai bulan Mei 2021. Sebanyak 132 responden.

Sample pada penelitian ini adalah sebagian remaja yang belum menikah usia 18-20 tahun di Desa Dibee dan Desa Lukrejo Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan pada bulan April sampai bulan Mei 2021. Sebanyak 99 responden.

Metode sampling penelitian ini menggunakan probability sampling jenisnya Simple Random Sampling sehingga setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Caranya dengan membagi jumlah populasi yang diinginkan.

Data dikumpulkan dari responden menggunakan Lembar Kuesioner selanjutnya di uji dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dibee (Dusun Pandangarang) dan Desa

Lukrejo (Dusun Siman, dan Dusun Ngedangan) Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang mudah dijangkau dengan alat transportasi dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah barat Desa Dibee berbatasan dengan Dusun Pandangarang dan Desa Lukrejo di sebelah utara dan selatan berbatasan dengan area sawah dan makam. Adapun fasilitas pelayanan Kesehatan yang tersedia seperti bidan desa.

2) Karakteristik Demografi Responden

Pada penelitian ini jumlah sample sebanyak 99 responden yang terbagi dalam beberapa kelompok. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah adalah Usia, Pendidikan dan Sumber informasi.

(1) Karakteristik Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 Tahun	39	39,4
2	19 Tahun	29	29,3
3	20 Tahun	31	31,3
Jumlah		99	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja dengan nilai (39,4%) berusia 18 tahun dan hampir sebagian remaja dengan nilai (29,3%) berusia 19 tahun.

(2) Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Pendidikan Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK	58	58,6
2	Perguruan Tinggi	41	41,4
Jumlah		99	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (58,6%) remaja dengan Pendidikan SMA/SMK dan hampir sebagian (41,4%) remaja dengan Pendidikan perguruan tinggi.

(3) Karakteristik Sumber Informasi

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Sumber Informasi Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Teman	24	24,2

2	Instansi Kesehatan	26	26,3
3	Televisi	18	18,2
4	Internet	31	31,3
Jumlah		99	100

Data Khusus

- 1) Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas kalitengah Sebelum Dilakukan Metode *Make A Match* Di Desa Dibee dan Lukrejo Kalitengah Lamongan.

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Sebelum Dilakukan Metode *Make A Match* Di Desa Dibee dan Desa Lukrejo Kalitengah Lamongan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	27	77,8
2	Cukup	22	22,2
3	Baik	-	-
Jumlah		99	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan sebelum dilakukan Metode *Make A Match* hampir seluruh (77,8%) remaja dengan pengetahuan kurang dan sebagian kecil (22,2%) remaja dengan pengetahuan cukup.

- 2) Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas kalitengah Sesudah Dilakukan Metode *Make A Match* Di Desa Dibee dan Lukrejo Kalitengah Lamongan.

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Sesudah Dilakukan Metode *Make A Match* Di Desa Dibee dan Desa Lukrejo Kalitengah Lamongan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	-	-
2	Cukup	-	-
3	Baik	99	100
Jumlah		99	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa seluruh remaja (100%) memiliki

pengetahuan yang baik setelah dilakukan Metode *Make A Match*.

- 3) Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Metode *Make A Match* Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

		Pengetahuan Post Test	
		Baik	Total
Pengetahuan Pre Test	Kurang	77	77
	Cukup	22	22
Total		99	99
		100,0%	100,0%
Uji Wilcoxon $P = 0,000$ $Z = -9,201^a$			

Dari tabel 4.6 didapatkan pengetahuan remaja sebelum diberikan metode *Make A Match* hampir seluruh remaja sejumlah 77 (77,8%) memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil remaja sejumlah 22 (22,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah diberikan pendidikan Kesehatan seluruh remaja sejumlah 99 (100%) memiliki pengetahuan yang baik terkait resiko komplikasi persalinan pada remaja usia dini.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -9,201^a$ dan $P 0,000$ artinya terdapat pengaruh pemberian metode *Make A Match* terhadap pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan pada remaja di usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Sebelum Dilakukan Metode *Make A Match* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh remaja mempunyai pengetahuan kurang sebelum dilakukan Metode *Make A Match* tentang resiko komplikasi persalinan yaitu 77 remaja dan

pengetahuan cukup sekitar 22 remaja. Tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena adanya faktor internal seperti intelektual, psikomotor serta kondisi efektif dan kognitif individu yang berbeda-beda tiap orangnya. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2015), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja adalah usia berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa hampir sebagian remaja berusia 18 tahun, dimana pada usia tersebut remaja sudah mampu mengelola pola pikirnya sehingga bisa memberikan penalaran yang masuk akal pada saat mengisi kuesioner dan berdampak pada penilaian tingkat pengetahuan remaja tersebut. Opini tersebut dibuktikan dalam teori yang dikemukakan oleh Budiman & Riyanto (2015) bahwa usia mempengaruhi seseorang untuk menangkap suatu pemahaman dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin meningkat pula pemahaman dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian tingkat pendidikan responden adalah SMA/SMK sebanyak 58 orang dan hampir sebagian tingkat pendidikan responden adalah Perguruan tinggi sebanyak 41 orang. Dimana mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengetahuan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan ataupun yang dimengerti. Opini tersebut dibuktikan dalam teori Astutik (2015), tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh.

Sumber informasi juga dianggap sebagai salah satu yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi bisa didapatkan dari teman, instansi kesehatan, televisi dan internet, berdasarkan tabel 4.3 hampir sebagian remaja mendapat informasi tentang resiko komplikasi persalinan

dari internet dan sebagian kecil remaja mendapat informasi dari televisi. Hal ini disebabkan karena mereka mudah mengakses jaringan internet di Hp mereka sendiri dan lebih detail dalam mencari sebuah informasi dibandingkan dengan mencari informasi di televisi. Opini tersebut dibuktikan dalam teori Notoatmodjo (2015) bahwa sumber informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti dan mempunyai nilai. Adanya informasi baru mengenai hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap suatu hal. Media yang digunakan sebagai sumber informasi yakni media cetak, media elektronik dan petugas kesehatan.

2. Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Sesudah Dilakukan Metode *Make A Match* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa seluruh remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan mempunyai pengetahuan baik yaitu 99 orang setelah dilakukan Metode *Make A Match* tentang resiko komplikasi persalinan. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode *make a match* yang diberikan selama 2 kali pertemuan dapat meningkatkan pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik pada remaja karena di dalam metode *make a match* sendiri terdapat unsur permainan yang dapat merangsang respon dalam menerima informasi. Hal ini didukung dalam penelitian Riftana (2017), pengetahuan baik merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan melakukan pencegahan tentang kehamilan resiko tinggi yang melibatkan kemampuan kognitif seperti menyebutkan indikator kehamilan resiko tinggi dan dapat melakukan pencegahan dengan benar.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan yakni faktor eksternal seperti pengalaman serta lingkungan. Dimana suasana lingkungan yang nyaman tanpa adanya kebisingan dapat meningkatkan fokus belajar seseorang dalam memahami sesuatu yang baru dan menyerap informasi pada saat pelaksanaan metode *make a match*. Opini tersebut didukung dengan teori Budiman & dan Riyanto (2015) yang mengatakan lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan

ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon oleh individu. Jika lingkungan baik, pengetahuan yang didapatkan akan baik, tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Endang (2018), menjelaskan bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan suasana belajar yang harmonis dan dapat meningkatkan kondisi belajar dengan keakraban. Pada dasarnya lingkungan merupakan tempat adaptasi dan interaksi sosial setiap orang. Sehingga lingkungan merupakan peranan penting sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan yang baik.

3. Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan yang signifikan kriteria pengetahuan pada hampir seluruh remaja sebelum diberikan metode *make a match* tentang resiko komplikasi persalinan mempunyai pengetahuan cukup yaitu 77 orang dan sesudah diberikan metode *make a match* tentang resiko komplikasi persalinan seluruh remaja mempunyai pengetahuan baik yaitu 99 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik pada remaja sesudah diberikan metode *make a match* tentang resiko komplikasi persalinan sebanyak 2 kali. Menurut Simanjutak (2019), hal tersebut dipengaruhi oleh media pembelajaran anak usia sekolah dasar yang bersifat inovatif dan metode *make a match* ini sangat cocok digunakan karena memiliki berbagai manfaat diantaranya yakni mengurangi rasa bosan, efektif dan sebagai sarana untuk melatih keberanian peserta untuk menyampaikan pendapat dan melalui pembelajaran *make a match* peserta akan lebih semangat karena terdapat unsur permainan.

Hal tersebut didukung oleh Sunaryo (2019), metode *make a match* memiliki peranan penting dalam pengetahuan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi. Dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match* merupakan media pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa untuk

berpartisipasi aktif, dan mengasah kemandirian serta psikologis siswa. Sehingga membuat siswa teang dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *Wilcoxon* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 16.0 diperoleh nilai $Z = -9,201^a$ yang menunjukkan nilai signifikansi ($p \text{ sign} = 0,000$) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Komplikasi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan. Kajian diatas menunjukkan bahwa metode *make a match* yang diberikan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja, karena dengan metode *make a match* remaja lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, sehingga remaja juga mampu melakukan pencegahan tentang resiko komplikasi persalinan sejak dini. Hal ini sesuai dengan teori Sarwono (2017), bahwa metode *make a match* memberikan pengaruh positif dan merupakan media yang menarik, pesan cepat disampaikan, dapat dikembangkan oleh pikiran menjadi sebuah imajinasi sehingga dapat berefek langsung langsung terhadap anak dalam pengetahuan tentang komplikasi persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2019) yang mengatakan bahwa metode *make a match* memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dalam hal kognitif maupun fisik, para siswa mendapat kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan sebuah masalah, melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya, melatih siswa untuk manajemen waktu, dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan didapatkan ada pengaruh metode *make a match* terhadap peningkatan pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan pada remaja, yang memiliki hubungan yang sama dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan metode *make a match* ini.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Putri (2019) dengan judul Pengaruh Kesehatan Metode *Jigsaw* dan *Make A Match* dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan *Flour Albus* Pada Remaja Pondok Pesantren

menunjukkan bahwa pendidikan Kesehatan metode *make a match* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan *flour albus* di Pondok Pesantren Tebuireng. Sedangkan penelitian yang saya lakukan didapatkan ada pengaruh metode *make a match* terhadap peningkatan pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan pada remaja, yang berbeda dengan penelitian tersebut meningkatkan perilaku pencegahan *flour albus*, dan juga memiliki hubungan yang sama dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *make a match*.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Hampir seluruh remaja memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan cukup tentang resiko komplikasi persalinan sebelum dilakukan metode *make a match* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.
- 2) Seluruh remaja memiliki pengetahuan baik tentang resiko komplikasi persalinan sesudah dilakukan metode *make a match* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.
- 3) Ada pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

Saran

1) Bagi Akademis

Disarankan bagi akademi untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas tentang peningkatan pengetahuan tentang resiko komplikasi persalinan dan sebagai sumber materi pembelajaran maupun sumber bahan bacaan di perpustakaan.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Profesi Keperawatan : perawat dapat memberikan pendidikan Kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja dengan metode yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat remaja dengan suasana menyenangkan agar lebih memahami materi dan lebih antusias dengan materi yang diberikan. Salah satu

metode yang bisa digunakan adalah metode *make a match*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya resiko komplikasi persalinan yang terjadi bila wanita menikah dibawah 20 tahun.

- (2) Bagi Peneliti : peneliti sendiri disarankan dapat mengaplikasikan metode *make a match* untuk memberikan pendidikan Kesehatan saat sasarnya remaja agar ilmu yang di dapat bisa bermanfaat.
- (3) Bagi Peneliti Selanjutnya : sebaiknya penelitian ini dikembangkan dengan memperluas area penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar menggunakan kelompok pembanding mengganti atau menambah variabel atau instrument lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. *et al.* (2020) '*Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia*', Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 29(4), pp. 365–376. doi: 10.22435/mpk.v29i4.2552.
- Sulostiyowati, (2015) '*Kehamilan Beresiko*', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.14238/sp11.2.2009.136-41.
- Dini, A. Y. R. and Nurhelita, V. F. (2020) '*Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini*', Jurnal Kesehatan, 11(1), pp. 1434–1443. doi: 10.38165/jk.v11i1.197.
- Fadlyana, E. and Larasaty, S. (2016) '*Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*', Sari Pediatri, 11(2), p. 136. doi: 10.14238/sp11.2.2009.136-41.
- Meriyani, D. A. *et al.* (2016) '*Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors*

- for Adolescent Pregnancy in Bali : Case Control Study*’, Public Health and Preventive Medicine Archive, 4(2), pp. 201–206.
- Nasution, L. A. and Hariyati, R. T. S. (2018) ‘*Mobile Health Application in Implementation of Maternity Nursing Care: Literature Review*’, Journal of Nursing Care. doi: 10.24198/jnc.v1i1.15762.
- Nursalam (2016) *Metodeologi penelitian ilmu keperawatan (4nd ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syarifatunisa, I. (2017) *Faktor faktor penyebab pernikahan dini di kelurahan tunon kecamatan tegal selatan kota tegal*, SKRIPSI Universitas Negeri Semarang.
- Budiharto, W. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Komputer Dengan Komputasi Statistika Berbasis R* (C. M. Sartono (ed)). Deepublish.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (I. Candrawinata (ed); 1nd ed.). Deepublish.
- Budiman, & Riyanto, A. (2015). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Huda, M. (2015). *Kooperatif Learning Metode* (1nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (1nd ed.). Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartanti, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.); 1nd ed.). Media Sahabat Cendekia.
- Fahyuni, N. E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran* (1nd ed.). Nizamia Learning Center.
- Putri, L. B. (2019). *Pendidikan Kesehatan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Flour Albus Pada Remaja*. Keperawatan, 122-124.
- Rosita, T. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII SMP*. Keperawatan, 96-106.